

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta di jalan Jl. Panembahan Senopati No.20, Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY, data populasi wajib pajak orang pribadi yang menjalankan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta sebanyak 26.573 wajib pajak yang terdiri dari 25.717 wajib pajak usahawan dan 856 wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan convenience sampling, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan persyaratan yang mudah dijangkau oleh peneliti. Persyaratan dari sampel ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Slovin (Umar, 2013)

yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (batas ketelitian 0,1 atau 10%)

Berdasarkan rumus di atas, sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{26.573}{1 + 26.573 (0,1)^2}$$
$$n = 99,62 = 100 \text{ responden.}$$

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuisisioner kepada para wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas di Kota Yogyakarta.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu sosialisasi pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

a. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak). Pertanyaan kuisisioner yang digunakan dalam

penelitian ini diadopsi dari penelitian Lianty, Hapsari, & Kurnia (2017) yang terdiri dari sembilan item pertanyaan meliputi:

1. Wajib pajak mengetahui adanya sosialisasi langsung yang diadakan seperti seminar, workshop dan sebagainya
2. Wajib pajak memperoleh informasi perpajakan melalui sosialisasi langsung yang diadakan
3. Wajib pajak memahami materi atau informasi perpajakan melalui sosialisasi atau langsung
4. Materi atau informasi melalui sosialisasi langsung bersifat detail
5. Wajib pajak menjadi paham terkait aspek teknik perpajakan
6. Wajib pajak mengetahui adanya sosialisasi tidak langsung yang diberikan seperti iklan di televisi atau radio, penyebaran buku/booklet
7. Wajib pajak memperoleh informasi perpajakan melalui sosialisasi tidak langsung yang diberikan
8. Wajib pajak memahami informasi perpajakan yang disampaikan melalui sosialisasi tidak langsung
9. Materi atau informasi melalui sosialisasi tidak langsung bersifat detail
10. Masyarakat dan wajib pajak menjadi peduli akan pentingnya pajak baik dari sosialisasi langsung maupun tidak langsung

b. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal

ini adalah wajib pajak (Jatmiko dalam Mutia, 2014). Untuk variabel pelayanan fiskus, pertanyaan kuisisioner diadopsi dari penelitian Mutia (2014), karena item pertanyaan kuisisioner yang lebih ringkas dibandingkan dengan item pertanyaan kuisisioner pada penelitian Lianty, Hapsari, & Kurnia (2017). Pertanyaan kuisisioner ini terdiri dari tujuh item pertanyaan meliputi:

1. Fiskus menguasai peraturan perpajakan
2. Fiskus telah memberikan pelayanan pajak dengan baik
3. Wajib pajak merasa bahwa penyuluhan dari Fiskus dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban wajib pajak
4. Fiskus senantiasa memperhatikan keberatan WP atas pajak yang dikenakan
5. Fiskus cepat tanggap terhadap masalah maupun keluhan wajib pajak
6. Fiskus memberikan pelayanan sampai tuntas
7. Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah / efisien

c. Sanksi Pajak

Sanksi Pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi atau dapat diartikan sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2018). Pertanyaan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Murtedjo (2011) yang terdiri dari enam item pertanyaan yaitu:

1. Wajib pajak paham akan sanksi perpajakan

2. Sanksi pajak meningkatkan kepatuhan wajib pajak
3. Wajib menjadi jera karena adanya sanksi perpajakan
4. Sanksi administrasi berupa denda untuk WPOP
5. Sanksi administrasi berupa bunga untuk WPOP
6. Semakin berat sanksi yang diberikan, wajib pajak semakin patuh

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu dalam Rahayu, 2010). Pertanyaan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Lianty, Hapsari, & Kurnia (2017) yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan yaitu:

1. Wajib pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
2. Wajib pajak melaporkan usaha nya untuk dikukuhkan menjadi PKP
3. Wajib pajak mengisi SPT dengan benar, lengkap dan jelas
4. Wajib pajak melakukan pembayaran dan penyetoran sebelum jatuh tempo
5. Wajib pajak mengisi SPT sesuai ketentuan UU Perpajakan
6. Wajib pajak meminta bantuan konsultan pajak dalam menghitung pajak terhutang
7. Wajib pajak mempunyai jumlah tunggakan pajak yang kecil

Pengukuran variabel untuk kuisisioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan perinciannya sebagai berikut:

Angka 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Angka 2 = TS (Tidak Setuju)

Angka 3 = S (Setuju)

Angka 4 = SS (Sangat Setuju)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan untuk penelitian yang menggunakan kuisisioner. Dalam hal ini ada dua jenis alat uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$ yang berarti pertanyaan dalam kuisisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur. Jadi, uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Menurut Nunnally (1994), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel yang diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian terdapat masalah asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak yang dilakukan dengan rumus *kolmogorov smirnov* dengan signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian tidak normal, atau sebaliknya, apabila $> 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi yang tinggi, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (Varians Inflating Factor) nya, apabila nilai *tolerance*

lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi dari variable independen

X₁ = Sosialisasi Perpajakan

X2 = Pelayanan Fiskus
X3 = Sanksi Pajak
e = tingkat kesalahan

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu (Ghozali, 2018). Jika nilai Adjusted R Square semakin besar (mendekati satu), maka pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen semakin besar atau sebaliknya, apabila nilai semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen semakin kecil.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima

3.4.5 Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan membandingkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis tersebut dengan hasil penelitian dahulu dan kajian teoritis yang relevan.

